

## **EFEKTIVITAS PENGGUNAAN GOOGLE FORM SEBAGAI ALAT EVALUASI PEMBELAJARAN JURUSAN DESAIN PEMODELAN INFORMASI BANGUNAN (DPIB) SMKN DI KOTA PADANG**

**Isra Dewita<sup>1</sup>, Risma Apdeni<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

Email: [isradewita1112@gmail.com](mailto:isradewita1112@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Penggunaan Google Form Sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Jurusan Desain Pemodelan Informasi Bangunan (DPIB) SMKN 1 Di Kota Padang. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah guru Jurusan Desain Pemodelan Informasi Bangunan (DPIB) yang sudah pernah menggunakan Google Form sebagai alat evaluasi pembelajaran sebanyak 28 guru. Penelitian ini memilih 28 guru dari seluruh data populasi sebagai sampel. Menggunakan skala Likert sebagai skala pengukuran penelitian, kuesioner dibagikan kepada guru sampel untuk mengumpulkan data penelitian. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan efektivitas penggunaan Google Form sebagai alat evaluasi pembelajaran Jurusan Desain Pemodelan Informasi Bangunan (DPIB) SMKN 1 di kota Padang adalah sebesar 84.58%, kategori efektif. Maka dapat dikatakan bahwa Google Form sebagai alat evaluasi pembelajaran memiliki keefektifan yang tergolong efektif untuk dilaksanakan.

Kata kunci: Efektivitas, Evaluasi Pembelajaran, Google Form

***Abstract :** This study aims to determine the Effectiveness of Using Google Forms as a Learning Evaluation Tool for the Department of Building Information Modeling Design (DPIB) SMKN 1 in Padang City. Descriptive research with a quantitative approach is a research method. The population in this study were 28 teachers who had used Google Forms as a learning evaluation tool. This study chose 28 teachers from the entire population data as a sample. Using a Likert scale as a research measurement scale, questionnaires were distributed to sample teachers to collect research data. Based on the research that has been carried out, it can be concluded that the results of the research show the effectiveness of using Google Forms as a learning evaluation tool for the Building Information Modeling Design Department (DPIB) SMKN 1 in Padang city at 84.58%, the effective category. So it can be said that Google Form as a learning evaluation tool has an effectiveness that is classified as effective to implement.*

*Keywords: Effectiveness, Learning Evaluation, Google Form*

## PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi saat ini sangat membantu dalam dunia pendidikan. Selain kemajuan tersebut, pendekatan pembelajaran yang meliputi materi pembelajaran, prosedur pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran juga mengalami perubahan yang signifikan. Hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi, khususnya teknologi pembelajaran. Pengembangan, penerapan, pengelolaan, dan penilaian proses dan sumber belajar merupakan bagian dari teknologi pembelajaran, yang memadukan antara teori dan praktik.

Kegiatan pembelajaran yang mencakup kegiatan evaluasi dapat berdampak langsung pada siswa. Maka guru harus mempertimbangkan kegiatan evaluasi menjadi bagian dari pembelajaran. Dengan demikian siswa tidak merasa terancam oleh kegiatan evaluasi sebaliknya itu menjadi aktivitas yang menyenangkan dan tidak menakutkan. Tentunya dengan memasukkan teknologi ke dalam proses pembelajaran siswa dapat mempelajari hal-hal baru dan mengembangkan keinginan yang kuat untuk belajar.

Memanfaatkan teknologi dalam kegiatan evaluasi dapat membantu dalam menghasilkan produksi berkualitas, pengurangan kesalahan, serta peningkatan produktivitas dan efektivitas biaya. Tugas yang sebelumnya sulit dan memakan waktu sekarang harus diselesaikan lebih cepat. Tentu saja hal ini dapat digunakan untuk pembuatan soal dan penilaian. Hasil evaluasi berbasis teknologi akan ditentukan dengan lebih cepat dan mudah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 24/08/2020 dengan salah satu guru mata pelajaran Aplikasi Perangkat Lunak Jurusan Desain Permodelan dan Informasi Bangunan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Padang, bahwasannya untuk memberi tes/evaluasi pembelajaran guru yang bersangkutan menggunakan tes/evaluasi berbasis teknologi. Alasan menggunakan evaluasi berbasis teknologi ini, karena proses PBM pada saat ini tidak berlangsung dengan tatap muka, dengan kata lain berlangsung secara daring untuk pencegahan terhadap wabah yang menyerang saat ini.

Hal ini sejalan dengan surat edaran menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan di masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Pada poin 4b

yang berbunyi: “Ujian akhir semester untuk kenaikan kelas dapat dilakukan dalam bentuk portofolio nilai rapor dan prestasi yang diperoleh sebelumnya, penugasan, tes daring dan/atau bentuk asesmen jarak jauh lainnya”. Dengan demikian seluruh sekolah di Indonesia pada saat ini melaksanakan PBM secara daring.

Evaluasi mencakup sejumlah teknik yang tidak bisa diabaikan oleh seorang guru, tetapi merupakan suatu proses yang berkelanjutan yang mendasari keseluruhan kegiatan pembelajaran yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Arifin (2012) mengemukakan bahwa “evaluasi pada dasarnya adalah proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengidentifikasi kualitas (nilai dan arti) sesuatu dalam konteks pengambilan keputusan berdasarkan faktor dan kriteria tertentu”.

Evaluasi teknologi secara online dilakukan menggunakan situs web Google Form. Menurut Sesana (2020), Google Form adalah aplikasi yang terdiri dari templat formulir atau lembar kerja yang dapat digunakan secara mandiri atau bersama-sama untuk mengumpulkan informasi dari pengguna. Salah satu layanan Google untuk menyelenggarakan pendaftaran acara, polling, membuat kuis dan melakukan kuis secara online adalah Google Form (Yuke dkk, 2017). Tanggapan survei di Google Form dapat diproses menjadi diagram lingkaran.

Penggunaan Google Form dapat menganalisis butir soal yang kurang dipahami oleh siswa dari materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Untuk bisa menggunakan Google Form harus membuat akun Google dengan mendaftar di <http://account.Google.com/login..> Setelah memiliki akun Google, langkah selanjutnya adalah memilih salah satu layanan Google seperti Gmail, Google Form, Google Drive, Youtube, atau Google Play. Evaluasi berbasis web ini berfungsi dengan baik bagi guru untuk menerapkan dan mempersiapkan ujian di sekolah dan hasil penilaian siswa dapat segera diproses dan diketahui.

Secara umum efektif berarti tepat guna, manjur atau mujarab. Efektivitas menurut Mahmudi (2005), adalah hubungan antara output dan tujuan; organisasi, program, atau kegiatan akan lebih berhasil jika kontribusi keluaran terhadap kinerja lebih besar. Fokus efektivitas adalah pada hasil (*outcome*); ketika hasil yang dicapai memenuhi tujuan yang diantisipasi atau dianggap sebagai pembelanjaan yang bijak, program atau kegiatan dikatakan efektif. Terbukti bahwa kegiatan dapat dianggap berhasil jika tujuan atau sasaran tercapai

sesuai dengan rencana. Oleh karena itu, kegiatan tidak dianggap efektif jika tujuan atau sasaran tidak tercapai dalam waktu yang ditentukan.

Suatu standar yang dicapai dalam kaitannya dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dan menunjukkan sejauh mana organisasi, program, atau kegiatan menjalankan fungsinya secara optimal merupakan ukuran suatu efektivitas. Arifin (2011: 69) menekankan pentingnya karakteristik evaluasi yang valid, reliabel, relevan, representatif, praktis, diskriminatif, spesifik, dan profesional.

Sistem hemat waktu dan biaya, serta administrasi data yang sederhana dan kenyamanan penggunaan, juga penting untuk kemajuan pembelajaran. Pernyataan di atas mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penggunaan Google Form sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Jurusan Desain Pemodelan Informasi Bangunan (DPIB) SMKN di Kota Padang”.

## METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas Google Form sebagai alat evaluasi pembelajaran siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif karena penelitian ini dilakukan dengan cara membuat angket dan menyebarkannya kepada responden yaitu guru Jurusan DPIB di SMKN 5 Padang, SMKN 1 Padang, dan SMKN 1 Sumatera Barat.

Lokasi pelaksanaan penelitian dilakukan di SMK Negeri 5 Padang, SMK Negeri 1 Padang, dan SMK Negeri 1 Sumatera Barat pada Jurusan DPIB. Penelitian ini dilakukan pada semester Januari - Juni 2023. Populasi adalah objek atau subjek yang bertempat di suatu wilayah tertentu dan sudah melengkapi kriteria yang berkaitan dengan masalah penelitian (Riduwan, 2004:54). Istilah populasi merujuk pada keseluruhan kelompok dari mana sampel-sampel diambil. Pendapat lain dikemukakan oleh Ma`ruf (2015: 226) yang menyatakan populasi itu adalah keseluruhan obyek yang dijadikan sasaran penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah guru Jurusan DPIB di SMKN 5 Padang, SMKN 1 Padang dan SMKN 1 Sumatera Barat yang berjumlah 28 orang.

Tabel 2. Data Jumlah Guru Jurusan DPIB di Kota Padang Tahun Pelajaran 2022-2023

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1.	SMK Negeri 5 Padang	5 Orang
2.	SMK Negeri 1 Padang	16 Orang
3.	SMK Negeri 1 Sumatera Barat	7 Orang
Jumlah		28 Orang

Sumber: Tata Usaha SMK Negeri 5 Padang, SMK Negeri 1 Padang, dan SMK Negeri 1 Sumatera Barat

Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode sensus berdasarkan pendapat Sugiyono (2017: 85), yang mengatakan bahwa sampling jenuh (sensus) adalah cara pengambilan sampel dimana semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila populasi relative kecil, kurang dari 30, atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan sedikit kesalahan. Karena populasi dari penelitian ini relatif kecil, maka digunakan teknik sampling jenuh (sensus). Dimana sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 28 orang guru.

Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menginterpretasikan data dari responden yang mengikuti pola pengukuran yang sama (Syofian, 2013). Instrumen yang digunakan adalah kuesioner atau angket yang dibagikan kepada seluruh responden. Skala Likert digunakan untuk menilai efektivitas penggunaan Google Form sebagai alat evaluasi pembelajaran. Skor penilaian untuk jawaban positif dan negatif adakh 4 untuk jawaban sangat setuju dan 1 untuk tidak setuju. Adapun instrumen angket terididri dari 8 subindikator yaitu valid, reliabel, relevan, representatif, praktis, diskriminatif, spesifik dan proporsional dengan jumlah keseluruhan pernyataan 32.

Uji coba perlu dilakukan sebelum instrumen penelitian dapat digunakan. Uji coba ini dilakukan untuk menilai kesahihan (validitas) dan kehandalan (reliabilitas) kuesioner agar dapat memenuhi persyaratan untuk digunakan. Menurut Bungin (2010: 159) sampel uji coba instrumen merupakan Individu yang sebanding dengan sampel penelitian sebenarnya, meskipun jumlahnya tidak selalu sama. Adapun tahapan uji coba instrumen sebagai berikut:

1. Responden Uji Coba

Setelah dilakukan pengujian validitas instrumen angket oleh dosen validator yang dapat dilihat pada Lampiran 4, maka selanjutnya dilakukan uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilakukan kepada guru Jurusan DPIB SMKN 1 Tilatang Kamang sebanyak 5 orang guru.

## 2. Uji Validitas

Pengujian validitas pada uji coba instrumen menggunakan metode validitas isi. Validitas isi dilakukan untuk memastikan kesesuaian dan keterkaitan isi kuesioner dengan indikator yang digunakan dalam penelitian. Pengolahan data uji coba instrumen dengan metode validitas isi menggunakan formula Aiken`S V. Aiken merumuskan formula Aiken`S V untuk menghitung *content-validity coefficient* yang berdasarkan pada hasil penilaian dari panel ahli yang terdiri dari n orang tentang item mana yang paling mewakili konstruk yang diukur. Formula yang dirumuskan oleh Aiken adalah sebagai berikut (dalam Azwar, 2012)

$$V = \frac{\sum s}{[n(C - 1)]}$$

$$s = r - lo$$

lo = angka penilaian validitas yang terendah

c = angka penilaian validitas tertinggi

r = angka yang diberikan oleh penilai

Hasil perhitungan V-Aiken tersebut diinterpretasikan kedalam indeks validitas aiken, dimana nilai V berada dibawah 0,4 dinyatakan rendah, nilai V berkisaran 0,4-0,8 dinyatakan sedang dan nilai V di atas 0,8 dinyatakan tinggi. Adapun dalam penelitian ini ditetapkan bahwa suatu pernyataan dikatakan valid apabila nilai  $V \geq 0,4$ .

Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan terhadap 5 orang guru jurusan DPIB di SMKN 1 Tilatang Kamang, dua dari 32 item pernyataan tidak valid, yaitu pernyataan nomor 12 dan 14. Pernyataan yang tidak valid tersebut diduga terjadi karena pernyataan yang dibuat kurang bisa dimengerti oleh responden. Jadi seluruh pernyataan yang tidak valid akan dihilangkan (gugur), karena pernyataan yang tersisa sudah mewakili setiap sub indikator pada angket tersebut. Sehingga jumlah pernyataan angket yang tersisa adalah 30 butir pernyataan.

## 3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat kehandalan suatu instrumen penelitian. Pada penelitian ini uji reliabilitas dianalisis menggunakan SPSS versi 17.0 dengan melakukan uji *Cronbach Alpha*. Ketika respons seseorang terhadap suatu pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, pernyataan dapat dikatakan reliabel. Reliabilitas suatu kuesioner merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi dan akurasi. Jika nilai

r memiliki indeks reliabilitasnya  $\geq 0,60$  maka instrumen tersebut dianggap reliabel; jika nilai r memiliki indeks reliabilitasnya  $\leq 0,60$  maka instrumen tersebut dianggap tidak reliabel. Uji coba reliabilitas yang telah dilakukan menggunakan SPSS versi 17.0 menyatakan bahwa angket yang digunakan sudah reliabel, bisa dilihat dari nilai analisisnya yaitu  $0,953 \geq 0,60$ .

Setelah validitas dan reliabilitas analisis data uji coba angket telah ditetapkan, maka tahap pengumpulan data penelitian dimulai. Setelah itu data dianalisis dengan menggunakan rumus Derajat Pencapaian (DP) yang dikemukakan oleh Lubis (2011: 87) sebagai berikut:

$$DP = \frac{\sum X}{N \times \sum \text{item} \times \text{Skala Tertinggi}} \times 100\%$$

Keterangan:

DP = Derajat Pencapaian (persentase)

N = Jumlah sampel

$\sum X$  = Total skor

$\sum \text{item}$  = Jumlah item pernyataan

Persentase yang diperoleh dari nilai DP ditafsirkan menggunakan model penafsiran yang diajukan oleh Sudjana (2011: 87), dengan kategori 0-54% tidak efektif, 55-64% kurang efektif, 65-79% cukup efektif, 80-89% efektif dan 90-100% sangat efektif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner atau angket kepada 28 orang guru jurusan DPIB yang sudah pernah memakai Google Form sebagai alat evaluasi pembelajaran.

Hasil penelitian dianalisis menggunakan bantuan Microsoft Office Exel 2007 berupa skor rata-rata (*mean*), skor tengah (*median*), skor sering muncul (*mode*), jumlah skor/nilai (*sum*), skor minimum (*minimum*), skor maksimum (*maximum*) dan simpang baku (standar deviasi). Rincian tentang data penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Perhitungan Statistik Efektivitas Penggunaan Google Form sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Jurusan Desain Permodelan Informasi Bangunan (DPIB) SMKN di Kota Padang.

No.	Jenis	Skor
1	<i>Mean</i>	101.5
2	<i>Median</i>	101
3	<i>Mode</i>	92
4	<i>Standar Deviasi</i>	10.257
5	<i>Minimum</i>	74
6	<i>Maximum</i>	118
7	<i>Sum</i>	2842

Derajat pencapaian (DP) dari responden secara keseluruhan dapat diperoleh dari hasil berikut:

$$DP = \frac{\sum x}{N \times \sum \text{item} \times \text{Skala Tertinggi (pada skala Likert)}} \times 100\%$$

$$DP = \frac{2842}{28 \times 30 \times 4} \times 100\%$$

$$DP = \frac{2842}{3360} \times 100\%$$

$$DP = 84.58 \% \text{ (efektif)}$$

Dari perhitungan di atas diperoleh hasil pengukuran sebesar 84.58%, maka derajat pencapaian variabel efektivitas penggunaan Google Form sebagai alat evaluasi pembelajaran Jurusan Desain Permodelan Informasi Bangunan (DPIB) SMKN di Kota Padang termasuk kategori **efektif**.

Adapun hasil penelitian setiap subindikator sebagai berikut:

#### 1. Valid

Nilai derajat pencapaian (DP) untuk subindikator valid yang disebarakan kepada 28 responden guru dengan 4 item pernyataan sebesar 85.49%, menunjukkan bahwa subindikator valid pada efektivitas penggunaan Google Form sebagai alat evaluasi pembelajaran Jurusan DPIB SMKN di kota Padang dapat dikatakan efektif.

#### 2. Reliabel

Nilai derajat pencapaian (DP) untuk subindikator reliabel yang disebarakan kepada 28 responden guru dengan 4 item pernyataan sebesar 83.48%, mengartikan bahwa subindikator reliabel pada efektivitas penggunaan Google Form sebagai alat evaluasi pembelajaran Jurusan DPIB SMKN di kota Padang dapat dikategorikan efektif.

#### 3. Relevan

Nilai derajat pencapaian (DP) untuk subindikator relevan yang disebarakan kepada 28 responden guru dengan 3 item pernyataan sebesar 77.97%, menunjukkan bahwa subindikator relevan pada efektivitas penggunaan Google Form sebagai alat evaluasi pembelajaran Jurusan DPIB SMKN di kota Padang dikatakan cukup efektif.

#### 4. Representatif

Nilai derajat pencapaian (DP) untuk subindikator relpresentatif yang disebarakan kepada 28 responden guru dengan 3 item pernyataan sebesar 90.47%, artinya subindikator pada efektivitas penggunaan Google Form sebagai alat evaluasi pembelajaran Jurusan DPIB SMKN di kota Padang ini sangat efektif.

#### 5. Praktis

Nilai derajat pencapaian (DP) untuk subindikator praktis yang disebarakan kepada 28 responden guru dengan 4 item pernyataan sebesar 86.38%, menunjukkan bahwa subindikator praktis pada efektivitas penggunaan Google Form sebagai alat evaluasi pembelajaran Jurusan DPIB SMKN di kota Padang dikatakan efektif.

#### 6. Diskriminatif

Nilai derajat pencapaian (DP) untuk subindikator deskriminatif yang disebarakan kepada 28 responden guru dengan 4 item pernyataan sebesar 83.25%, artinya subindikator diskriminatif pada efektivitas penggunaan Google Form sebagai alat evaluasi pembelajaran Jurusan DPIB SMKN di kota Padang dapat dikatakan efektif.

#### 7. Spesifik

Nilai derajat pencapaian (DP) untuk subindikator spesifik yang disebarakan kepada 28 responden guru dengan 4 item pernyataan sebesar 87.27%, mengartikan bahwa subindikator spesifik pada efektivitas penggunaan Google Form sebagai alat evaluasi pembelajaran Jurusan DPIB SMKN di kota Padang ini dikatakan efektif.

#### 8. Proporsional

Nilai derajat pencapaian (DP) untuk subindikator proporsional yang disebarakan kepada 28 responden guru dengan 4 item pernyataan sebesar 82.14%, menunjukkan bahwa subindikator proporsional pada efektivitas penggunaan Google Form sebagai alat evaluasi pembelajaran Jurusan DPIB SMKN di kota Padang dapat dikategorikan efektif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap efektivitas penggunaan Google Form sebagai alat evaluasi pembelajaran Jurusan DPIB SMKN di Kota Padang, maka Google Form dapat dikategorikan efektif sebagai alat evaluasi pembelajaran dengan Derajat Pencapaian (DP) dari seluruh subindikator sebesar 84,58%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma`ruf. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Arifin, Zainal. (2012). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Edisi 4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahmudi. (2005). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, Edisi I. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Riduwan. (2004). *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sesana, I. P. (2020). Efektifitas Penggunaan Aplikasi Google Form Dalam Pelaksanaan PAT Berbasis Online Di SMKN 1 Tembuku: *Effectiveness Of The Use Of Google Form Applications In The Implementation Of PAT Based Online At SMKN 1 Tembuku*. Widyadewata, 3, 1-11.
- Sudjana, Nana. (2011). *Penelitian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Universitas Negeri Padang, 2015. *Buku Pedoman Akademik FT UNP*. Padang: Universitas Negeri Padang.